

Simulasi Penanggulangan Kebakaran Pada UMKM Surabaya

¹⁾Ridwan Khafid Alfarizi, ²⁾Friska Ayu, ³⁾Julianti Saffana Zahra, ⁴⁾Syahriatul Hikmiah, ⁵⁾Merry Sunaryo
^{1,2,3,4,5)}D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: friskayuligoy@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kebakaran Alat pemadam api (APAR) Alat Pemadam Tradisional (APT) Kub Mampu Jaya Sistem Tanggap Darurat	Kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan keselamatan kebakaran masih tergolong rendah. Berbagai kejadian kecelakaan kebakaran seperti yang akhir-akhir ini terjadi banyak disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya kebakaran. Perilaku tidak aman (unsafe behaviour) masyarakat masih sering terjadi seperti penggunaan listrik secara tidak benar yang mengakibatkan hubungan pendek arus listrik. Sosialisasi ini merupakan bagian dari program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berisi tentang bagaimana penggunaan Alat pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pemadam Tradisional dan sistem tanggap darurat kebakaran. Pada sosialisasi ini menggunakan poster sebagai alat media promosi K3 dan pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dari para pekerja yang mengikuti sosialisasi dan simulasi. Dari data tersebut menunjukkan sebelum diadakannya sosialisasi dan simulasi memiliki nilai yang belum maksimal karena nilai dibawah 50 yang dimiliki 5 orang pekerja, dan 7 pekerja memiliki nilai diatas 50. Hal tersebut dikarenakan pekerja belum maksimal mengetahui secara luas adanya penanganan kebakaran. Setelah diadakannya sosialisasi dan simulasi seluruh pekerja memiliki nilai maksimal yakni diatas rata rata. Maka dari itu kegiatan sosialisasi ini bisa dikatakan berhasil karena para pekerja memberikan sebuah jawaban ketika diberikan kesimpulan yang bisa saya dapat dari KUB Mampu Jaya yang merupakan suatu kelompok UMKM yang memproduksi sandal sepatu dan sandal atau sepatu fashion. Pekerja di area KUB Mampu Jaya tersebut itu belum mengetahui tentang cara penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Dan juga pekerja KUB Mampu Jaya kurangnya pengetahuan akan penanggulangan kebakaran. Untuk yang paham akannya penanggulangan kebakaran ada 2 orang laki laki dan yang tidak paham yaitu 10 perempuan. Hasil yang di dapatkan setelah sosialisasi dan simulasi terkait pemahaman banyak yang paham akan cara pemadaman api dan cara penanggulangi kebakaran karena saya juga mengadakan simulasi penggunaan Alat Pemadaman Api Ringan dan Alat Pemadam Tradisional kami untuk penggunaan Alat Pemadam Api Ringan, tentu saja tidak lepas dari SOP atau petunjuk penggunaan agar terlepas dari human error, kemudian saran kami pada artikel ini tentu saja akan serius dalam menanggapi atau menanggulangi kejadian kebakaran api lebih besar dengan penempelan poster penggunaan dengan baik dan benar.
	ABSTRACT

Keywords:

Indonesian people's awareness and understanding of fire safety is still relatively low. Various incidents of fire accidents, such as the recent ones, are mostly caused by a lack of understanding and awareness of the dangers of fire. Community unsafe behavior still occurs frequently, such as using electricity incorrectly which results in short circuits. This socialization is part of the Field Work Practice (PKL) program which contains how to use APAR, Traditional Extinguishers and fire emergency response systems. In this socialization, posters were used as a media promotion tool for K3 and carried out pre-tests and post-tests to find out the development of knowledge from workers who took part in the socialization and simulations. From these data it shows that before the socialization and simulation was held, the value was not optimal because the value was below 50 owned by 5 workers, and 7 workers had a value above 50. This was because workers did not fully know about fire management. After the socialization and simulation, all workers have a maximum value, which is above the average. Therefore this socialization activity can be said to be successful because the workers give an answer when given a post test. the conclusion that I can get from KUB Prestasi Jaya which is a group of UMKM that produces sandals and sandals or fashion shoes. The worker in the KUB Prestasi Jaya area does not know how to use a Light Fire Extinguisher (APAR). And also the KUB Prestasi Jaya workers lack knowledge of fire prevention. For those who understand fire prevention, there are 2 men and those who don't understand, namely 10 women. Therefore, I held a socialization and simulation on how to use a Light Fire Extinguisher (APAR) for KUB Capable Jaya workers. The results obtained after the socialization and simulation related to the understanding that many understand how to extinguish fires and how to deal with fires because I also held a simulation of using our Light Fire Extinguisher and Traditional Extinguisher for the use of our Light Fire Extinguisher, of course, cannot be separated from SOPs or instructions for use to avoid human error, then our advice in this article is of course to be serious in responding to or overcoming larger fire incidents by attaching proper and correct usage posters.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan salah satu unsur penting yang harus diprioritaskan dalam setiap aktivitas kerja apapun bentuk pekerjaannya dan dimanapun lokasi kerjanya. Tidak adanya upaya untuk melakukan penerapan keselamatan kerja dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh adanya bahaya (hazard). Berdasarkan OHSAS 18001 bahaya (hazard) adalah semua sumber situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan cedera (kecelakaan kerja) atau penyakit akibat kerja (Ramli, 2010).

Kebakaran dapat diartikan sebagai terjadinya api yang tidak dikehendaki dan tidak terkendali, dan selalu merugikan. Kebakaran sering menimbulkan akibat-akibat yang tidak diinginkan baik yang menyangkut kerugian material, stagnasi kegiatan usaha maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa, umumnya kebakaran sering terjadi pada pemukiman padat. Menurut Rijanto (2010:2) Kebakaran adalah bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia (human error) dengan dampak kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan korban jiwa.

Januandari (2017) menyatakan bahwa kebakaran merupakan bahaya yang mengancam keselamatan jiwa manusia atau harta benda jika nyala api yang tidak terkendali. Data National Fire Protection Association menunjukkan bahwa kejadian kasus kebakaran di Amerika Serikat dari tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif peningkatan. U.S Fire Departemen memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000 kasus kebakaran (Karter, 2014), mengalami penurunan 9,8% di Tahun 2013 menjadi 1.240.000 kasus kebakaran dan tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 4,7% yakni 1.298.000 kasus kebakaran.

Keselamatan terhadap bahaya kebakaran adalah tindakan pencegahan yang dimaksudkan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan kebakaran yang dapat menyebabkan insiden keselamatan yang merugikan atau kerusakan properti (OSHA, 2020). Xin dan Huang (2013) berpendapat bahwa keselamatan kebakaran merupakan komponen penting dari bangunan, namun manajemen resiko kebakaran belum diterapkan secara maksimal. Kebakaran di pabrik banyak terjadi di kota-kota besar. Kebakaran pada gedung dapat mengakibatkan kerugian korban manusia dan harta benda baik perorangan, bangunan gedung juga harus

memenuhi ketentuan kesehatan, keselamatan, kemudahan, dan kenyamanan bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan. Persyaratan keselamatan gedung yaitu kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir. Maka dari itu kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan keselamatan kebakaran masih tergolong rendah. Berbagai kejadian kecelakaan kebakaran seperti yang akhir-akhir ini terjadi banyak disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya kebakaran. Perilaku tidak aman (unsafe behaviour) masyarakat masih sering terjadi seperti penggunaan listrik secara tidak benar yang mengakibatkan hubungan pendek arus listrik. Pada pabrik sandal ini berada di pemukiman padat penduduk. Pada pabrik ini memiliki risiko bahaya berupa kebakaran yang diakibatkan konsleting listrik dan bahan baku yang digunakan bersifat mudah terbakar yaitu kain. APAR adalah salah satu system proteksi kebakaran yang wajib ada di setiap perusahaan atau tempat kerja, dimana setiap perusahaan harus mempunyai kesediaan APAR yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya latar belakang diatas, diperlukan upaya penanggulangan kebakaran pada UMKM Surabaya. Didasari oleh kurangnya pengetahuan pekerja mengenai penanggulangan kebakaran dan didasari banyak sekali potensi bahaya yang menyebabkan terjadinya kebakaran yang tidak diimbangi dengan pengendalian yang minim seperti terbatasnya penyediaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), maka dibuatlah penanggulangan kebakaran ini. Tujuan utama program ini yakni mengurangi bahaya kebakaran di lingkungan UMKM Surabaya dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan Pada pabrik sandal ini berada di pemukiman padat penduduk. Pada pabrik ini memiliki risiko bahaya berupa kebakaran yang diakibatkan konsleting listrik dan bahan baku yang digunakan bersifat mudah terbakar yaitu kain, dan mengajak karyawan untuk mempraktekan simulasi pemadaman api.



Gambar 1. Lokasi PkM

Pelaksanaan kegiatan penanggulangan kebakaran berupa sosialisasi dan simulasi kebakaran di KUB Mampu Jaya, yakni UMKM yang bergerak di bidang industri sepatu sandal yang berlokasi di jalan kupang gunung timur 1 No.20-22 Kelurahan putat Jaya kecamatan sawahan kota Surabaya dengan rincian lokasi di atas.

III. METODE

Sosialisasi ini merupakan bagian dari program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berisi tentang bagaimana penggunaan APAR, Alat Pemadam Tradisional dan sistem tanggap darurat kebakaran. Pada sosialisasi ini menggunakan poster sebagai alat media promosi K3 dan pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dari para pekerja yang mengikuti sosialisasi dan simulasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Dan *Post Test*

No.	NAMA	NILAI	
		Pre test	Post test
1.	Responden1	0	100
2	Responden2	60	100
3.	Responden3	60	100
4.	Responden4	50	100
5	Responden5	70	100
6	Responden6	30	100
7	Responden7	10	100
8.	Responden8	10	100
9	Responden9	0	100
10	Responden10	60	100
11	Responden11	60	100
12	Responden12	50	100

Sosialisasi ini di ikuti 12 responden dan dari hasil pre test dan post test mengalami peningkatan yang sangat signifikan.



Gambar 2. Simulasi APAR

Tujuan utama simulasi APAR pada KUB MAMPU JAYA yang bergerak di bidang pembuatan sandal hotel dan sepatu sandal fashion yaitu untuk memberi pengetahuan dan pengalaman dalam memadamkan api di area lingkungan kerja, yang dimana lingkungan kerja KUB MAMPU JAYA memiliki potensi bahaya diakibatkan konsleting listrik dan bahan baku yang digunakan bersifat mudah terbakar.

Dari hasil yang di dapatkna para pekerja KUB MAMPU JAYA kurangnya pengetahuan tentang bahaya kebakaran dan cara memadamkan api, dan setelah kami melaksanakan sosialisasi dan simulasi penggunaan APAR para pekerja KUB MAMPU JAYA mengalami peningkatan yang signifikan dan mengetahui cara penggunaan APAR dengan baik dan benar.

Tabel 2. Nilai Responden *Pre Tets* Dan *Post test*

Nilai	Jumlah pre test	Jumlah post test
>90	-	12
70-90	1	-
50-70	6	-
<50	5	-

Dari data tersebut menunjukkan sebelum diadakannya sosialisasi dan simulasi memiliki nilai yang belum maksimal karena nilai dibawah 50 yang dimiliki 5 orang pekerja, dan 7 pekerja memiliki nilai diatas 50. Hal tersebut dikarenakan pekerja belum maksimal mengetahui secara luas adanya penanganan kebakaran.

Setelah diadakannya sosialisasi dan simulasi seluruh pekerja memiliki nilai maksimal yakni diatas rata rata. Maka dari itu kegiatan sosialisasi ini bisa dikatakan berhasil karena para pekerja memberikan sebuah jawaban ketika diberikan post test.

Dalam pelaksanaan program penanggulangan kebakaran di umkm Surabaya salah satunya adalah dengan sosialisasi dan simulasi penanganan terjadinya kebakaran, penanggulangan kebakaran dapat berjalan dengan baik jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik dan benar. mengenai penanggulangan dan penanganan kebakaran dengan baik dan benar dan tentunya juga perlu ditunjang dengan fasilitas pemadaman kebakaran sesuai Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 10/kpts/2000, tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

itu program ini dianggap perlu untuk mengedukasi pekerja tentang penanggulangan kebakaran di UMKM Surabaya dan baseline data bagi perguruan tinggi untuk menentukan program pemberdayaan K3 selanjutnya yang bisa diterapkan.

V. KESIMPULAN

Dari kesimpulan yang bisa saya dapat dari KUB Mampu Jaya yang merupakan suatu kelompok UMKM yang memproduksi sandal sepatu dan sandal atau sepatu fashion. Pekerja di area KUB Mampu Jaya tersebut itu belum mengetahui tentang cara penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Dan juga pekerja KUB Mampu Jaya kurangnya pengetahuan akan penanggulangan kebakaran. Untuk yang paham akannya penanggulangan kebakaran ada 2 orang laki laki dan yang tidak paham yaitu 10 perempuan. Oleh karena itu saya mengadakan sosialisasi dan simulasi tentang caranya memakai Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Pada pekerja KUB Mampu Jaya. Hasil yang di dapatkan setelah sosialisasi dan simulasi terkait pemahaman banyak yang paham akan cara pemadaman api dan cara penanggulangi kebakaran karena saya juga men agadakan simulasi penggunaan Alat Pemadaman Api Ringan (APAR) Dan Alat Pemadam Tradisional (APT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan penelitian ini, penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan tugas praktek kerja lapangan Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Fakultas Kesehatan program studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu di harapkan kritik dan saran untuk penulisan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Friska., Ratriwardhani, Ratna Ayu. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. *Business and Finance Journal*, 6(1), 21–25.
- Edriani, Annisa Fitri., Mase, Lindung Zalbuin., Supriani, Fepy. 2021. Penyuluhan Evakuasi Kebakaran Pada Gedung Bertingkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 6(2) 40-42.
- Januandari.Mia Ulfa, Turningtyas Ayu, Heru Sufianto. (2017). Analisa Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiemoat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*. 5(2),149-158
- Karter, MJ. (2014). Fire Loss in the United States During 2013. *Jurnal National Fire Protection Association Fire Ananysis and Research Division*, 8(1): 2-5.
- Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 10/kpts/2000, tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- OHSAS 18001. (2007). occupational health and safety management system requirements. jakarta.
- Ramli, Soehatman. 2010. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Jakarta: Dian Rakyat.
- Rijanto B,Boedi. 2010. Kebakaran dan Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- S. Pipit Ananda. 2019. Kesesuaian APAR Sebagai Upaya Penanggulangan Kebakaran Berdasarkan PERMENAKERTRANS Nomor 4 Tahun 1980 Di PT Promatcon Tepatguna Balaraja Tahun 2019. Skripsi Universitas Binawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Xin, J.; Huang, C. 2013. Fire risk analysis of residential buildings based on scenario clusters and its application in fire risk management. *Fire Saf. J.* 2013, 62 Pt A, 72–78.